

PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB SEBAGAI MATA PELAJARAN BAHASA ASING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

(Studi Kasus di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang)

Burhan Yusuf Habibi

Dosen Bahasa Arab IAIN Salatiga

burhanyusufhabibi@gmail.com

تجريد

وجود اللغة العربية في المدارس العامة، وخاصة في المدارس الثانوية، يتطور تطوراً كبيراً منذ تنفيذ المنهج لمستوى الوحدة التعليمية في عام ٦٠٠٢. ومن الممكن للعربية أن تدرس في المدارس الثانوية في جميع الفصول والتخصصات كلغة أجنبية مختارة. وأصبحت اللغة العربية هي المواد التي ليست مشهورة في المدارس الإسلامية والمعاهد الدينية فقط، وإنما في المدارس العامة أيضاً. ولذا، تطوير المناهج الدراسية للغة العربية كلغة أجنبية اختيارية أصبح أمراً مهماً للغاية.

ويهدف هذا البحث إلى معرفة تطوير المنهج الدراسي للغة العربية باعتبارها لغة أجنبية مختارة في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ والمدرسة الثانوية الحكومية ٣ برمبانج، جاوى الوسطى. والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي مع دراسة حالة، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة، والوثائق. وتحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو تحليل وصفي مع اخبار صحة البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

وتنتائج هذا البحث كما يلي: (١) خصائص تطوير منهج اللغة العربية كلغة أجنبية مختارة في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ والمدرسة الثانوية الحكومية ٣ برمبانج، جاوى الوسطى واردة في أسس تطويره ومبادئه، فضلاً عن تطوير عناصر المنهج. وتطوير المنهج الدراسي

في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ تقع في جميع عناصره (الأهداف، والمحتوى، والطريقة، والتقييم)، وأما خصائص تطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ تقع في تطوير الأهداف، والأساليب، والتقييم، فالمحتوى لم يطور ولم يزل على السواء بالمنهج الوطني. (٢) من عوائق تطوير المنهج الدراسي للغة العربية كلغة أجنبية في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ هي: عدم وجود تنسيق واضعي بين المسؤولين في تطوير المنهج الدراسي، ونقصان مدرس اللغة العربية، واللغة العربية تصبح منخفضة المواضيع ذات الأولوية، وقدرة الطلاب ليست موزعة بالتساوي، ووجود الطلاب غير المسلمين. والحلول لعلاج هذه العوائق هي توفير التشجيعات لتعلم اللغة العربية، والاختيار الدقيق للمواد، وباستخدام الطرق التعليمية الممتعة، وإعطاء الرخصات الخاصة للطلاب غير المسلمين. والعوائق في تطوير المنهج الدراسي للغة العربية كلغة أجنبية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ هي: كثرة الطلاب الذين لا يستطيعون القراءة والكتابة للحروف الهجائية والطلاب من غير المسلمين. والحلول لتلك العوائق هي: تنفيذ أنشطة محو الأمية العربية خارج الفصول الدراسية مع نظام التوجيه، وإعطاء التشجيعات عن أهمية اللغة العربية.

الكلمات الأساسية: تطوير المنهج الدراسي، اللغة العربية، مادة اللغات الأجنبية

ABSTRAK

Keberadaan bahasa Arab di sekolah umum, khususnya SMA, mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Bahasa Arab dimungkinkan untuk diajarkan di SMA di semua kelas dan jurusan sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang tidak hanya populer sebagai mata pelajaran wajib di madrasah dan pesantren. Karena itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan menjadi hal yang sangat urgen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik

pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di SMA 2 dan SMA Negeri 3 Rembang terdapat pada dasar pengembangan dan prinsip-prinsipnya, serta pengembangan unsur-unsur kurikulumnya. Pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Rembang terdapat pada pengembangan semua unsur-unsurnya, sedangkan di SMA Negeri 3 Rembang terdapat pada pengembangan unsur tujuan, metode, dan evaluasi. Adapaun pada unsur isi tidak ada pengembangan dan masih sama dengan kurikulum nasional. (2) Kendala-kendala pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di SMA 2 di antaranya yaitu: kurangnya koordinasi para pengembang kurikulum, kurangnya guru bahasa Arab, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang kurang diprioritaskan, kemampuan siswa yang tidak merata, adanya siswa non-muslim. Solusi yang diambil di antaranya adalah: pemberian motivasi dan semangat untuk mempelajari bahasa Arab, seleksi materi yang ketat, penggunaan metode yang menyenangkan, dan memberi dispensasi-dispensasi khusus bagi siswa non-muslim. Adapun Kendala-kendala di SMA 3 di antaranya yaitu: banyaknya siswa yang belum bisa baca-tulis huruf hijaiyah, dan adanya siswa non-muslim. Solusi yang diambil di antaranya adalah: menyelenggarakan kegiatan Baca Tulis Arab (BTA) di luar kelas dengan sistem pendampingan dan memberi motivasi akan kegunaan bahasa Arab.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Bahasa Arab, Mata Pelajaran Bahasa Asing*

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang unik di Indonesia. Di satu sisi, bahasa Arab dikenal oleh mayoritas penduduk Indonesia (karena mayoritas beragama Islam), akan tetapi di sisi yang lain, bahasa ini tidak populer sebagai sebuah mata pelajaran, kecuali di madrasah-madrasah atau pesantren. Bahasa Arab dikenal bukan sebagai alat

komunikasi, akan tetapi lebih populer sebagai alat untuk mendalami ajaran-ajaran Islam yang banyak bersumber dari referensi-referensi berbahasa Arab, terutama al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu, ketika diajarkan di sekolah-sekolah umum, bahasa Arab seperti benda asing dan aneh yang datang.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang dirinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, begitu juga kurikulum terbaru tahun 2013 telah disebutkan bahwa struktur pendidikan menengah terdiri dari sejumlah mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan, di antaranya adalah mata pelajaran bahasa Asing, termasuk di dalamnya bahasa Arab untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang bisa dipilih untuk diajarkan di sekolah-sekolah umum dan tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib di madrasah-madrasah dan pesantren.

Ditetapkannya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing pilihan di SMA, di samping bahasa Mandarin, Jepang, Jerman dan Prancis, membuat banyak sekolah yang mengambil kebijakan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa Asing yang dipilih. Bahkan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti tentang "Sikap dan Preferensi Kepala Sekolah SMA se-Jawa Tengah terhadap Bahasa Asing Pilihan" menunjukkan bahwa para kepala sekolah SMA di Jawa Tengah bersikap positif terhadap bahasa asing selain bahasa Inggris. Preferensi Kepala Sekolah terhadap bahasa asing pilihan yang ada di SMA berturut-turut dari atas diduduki oleh bahasa Arab, Mandarin, Jepang, Prancis, kemudian Jerman (Astuti, 2009: 179).

Selaras dengan hasil penelitian di atas, Didi Juhaedi dalam tulisannya tentang "problematika pembelajaran bahasa Arab di SMA" menyebutkan bahwa dari sekian bahasa asing pilihan di SMA, bahasa Arab merupakan bahasa yang terbanyak dipilih, meskipun dengan beberapa sebab yang ideal. Menurutnya, banyak sekolah yang memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing bukan karena suka dengan bahasa Arab, akan tetapi karena dua hal: Pertama, karena tidak ada guru bahasa asing lain. Kedua, karena ada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kekurangan jam mengajar. Maka disulaplah mereka menjadi guru bahasa Arab. Sejak saat itu, bahasa Arab menjadi hal

yang menantang, dan penuh dinamika.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan di SMA menjadi hal yang sangat urgen. Karena sebagaimana yang disampaikan oleh Muljani A. Nurhadi, Pendidikan memerlukan pengembangan demi maju dan lancarnya proses kegiatan yang dilaksanakan. Kurikulum sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga akan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan semua pihak. Di sinilah pengembangan kurikulum sangat diperlukan dalam instansi pendidikan, dalam hal ini sekolah. Pengembangan di sini diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang merupakan dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengambil kebijakan untuk memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa Asing. Permasalahan selanjutnya yang muncul adalah bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di dua SMA tersebut?. Mengingat keduanya merupakan sekolah umum yang tentunya masih asing dengan kurikulum bahasa Arab, tidak seperti Madrasah Aliyah (MA) yang dari awal sudah menganggap penting bahasa arab dan menjadikannya mata pelajaran unggulan. Selain itu, kedua sekolah ini selalu bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikannya, dan selama penyelenggaraan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing, belum ada kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) khusus untuk bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA. Hal ini menuntut pihak sekolah masing-masing untuk mengembangkan kurikulum bahasa Arab secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, Rumusan masalah dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang dan bagaimana solusinya?

C. Metode Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya berupa tindakan-tindakan, fenomena-fenomena dan gambaran-gambaran mengenai pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang, baik dari segi pelaksanaannya, karaktersistik pengembangannya, maupun kendala dalam pengembangan serta solusinya.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Hiberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles dan Hiberman, 1992: 299).

Dalam menganalisis data-data yang didapat mengenai pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang, peneliti menggunakan model interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika di lapangan. Karena kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berjalan secara simultan dan serempak.

D. Kajian Teoritik Pengembangan Kurikulum Bahasa Asing

1. Hakikat Pengembangan Kurikulum Bahasa Asing

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. David Nunan mengemukakan bahwa kurikulum adalah prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan suatu rancang bangun suatu program pendidikan (Tarigan, 2009: 6). Sedangkan bahasa Asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang “asing”, yaitu di luar lingkungan masyarakat atau bangsa (Acep, 2011: 31).

Definisi kurikulum dan bahasa Asing tersebut menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Asing dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Asing untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni linguistik, psikologi dan ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan dan pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar (Acep, 2011: 33).

2. Komponen Pengembangan Kurikulum bahasa Asing

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen kurikulum terdiri dari: tujuan, isi atau bahan ajar, strategi atau metode, organisasi, dan evaluasi. Ibrahim Basyuni Umairah menjelaskan bahwa komponen kurikulum itu terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi serta media (Umairah: 1991: 81). Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan kurikulum itu sendiri, termasuk di dalamnya kurikulum bahasa asing.

3. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Asing

Sebagaimana pengembangan kurikulum yang lain, pengembangan kurikulum bahasa asing terdiri dari tiga aspek, yaitu perencanaan, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah uraian mengenai ketiga aspek pengembangan bahasa asing tersebut.

a. Perencanaan Kurikulum Bahasa Asing

Merancang sebuah kurikulum bahasa memerlukan adanya pertimbangan terhadap beberapa hal, mulai dari tujuan linguistik dan materinya sampai pada spesifikasi kegiatan pengajaran dan teknik evaluasi. Dalam perencanaan, kurikulum minimal memperhatikan prinsi-prinsip sebagaimana berikut: (1) prinsip-prinsip bagi pemilihan isi: apa yang harus dipelajari dan diajarkan, (2) prinsip-prinsip bagi pengembangan suatu strategi pengajaran: bagaimana cara mempelajari dan mengajarkan, (3) prinsip-prinsip bagi pembuatan atau pengambilan keputusan mengenai urutan, (4) prinsip-prinsip untuk mendiagnose kekuatan dan kelemahan para pembelajar secara individual dan membedakan prinsip-prinsip di atas untuk menemukan kasus-kasus individual (Tarigan, 2009: 73).

b. Implementasi Kurikulum Bahasa Asing

Menurut Henri Guntur Tarigan, implementasi kurikulum bahasa Asing meliputi dua hal: (1) implementasi program. Sebagai pemeran pengambilan keputusannya adalah penulis bahan dan pelatih pengajar yang menghasilkan produk berupa materi pengajaran dan pelatihan pengajar. (2) implementasi kelas, yang diperankan oleh pengajar dan pembelajar dan menghasilkan prodak berupa kegiatan pengajar dan pembelajar (Tarigan, 2009: 27).

c. Evaluasi Kurikulum Bahasa Asing

Evaluasi kurikulum bahasa Asing adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta di lapangan yang berupa prestasi belajar peserta didik atau pencapaian kompetensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui (1) sejauh mana para pelaku di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya, (2) sejauh mana efektifitas pelaksanaan kurikulum, (3) sejauh mana efektifitas penggunaan sarana dan prasarana, (4) sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan atau menguasai pengetahuan keterampilan, dan sikap

yang diharapkan, (5) adakah dampak pelaksanaan kurikulum baik positif maupun negatif (Hamalik, 2007: 237).

Evaluasi kurikulum bahasa Asing seharusnya dilakukan pada pelaksanaan kurikulum bahasa Asing dan program-programnya dengan menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum bahasa Asing yang meliputi tujuan, isi atau konten, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran bahasa Asing dengan melibatkan banyak pihak, baik internal, khususnya kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, guru, dan lainnya, maupun pihak eksternal seperti orang tua, komitu, dinas pendidikan, dan lainnya. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum bahasa Asing.

4. Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing

Keberadaan bahasa Arab di Indonesia jika dilihat dari gejala penggunaannya di masyarakat, bisa dianggap sebagai bahasa Asing dan bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya, bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Hal ini dapat kita lihat di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.

Pemerintah juga memiliki pandangan bahwa bahasa arab adalah bahasa asing. Misalnya dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: a) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*iatimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), dan menulis (*kitâbah*). b) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. c) mengembangkan pemahaman tentang salaing keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik

diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (Acep, 2011: 56-57).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Sebagaimana diuraikan di atas, kurikulum bahasa Asing yang termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Asing untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, cara pengembangannya juga hampir sama dengan apa yang diuraikan di atas.

E. Pembahasan: Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang terdapat dalam beberapa aspek, yaitu: (1) Dasar dan prinsip pengembangan kurikulum, (2) pengembangan tujuan kurikulum, (3) pengembangan materi atau isi kurikulum, (4) pengembangan metode kurikulum, dan (5) pengembangan evaluasi kurikulum.

1. Dasar Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

SMA Negeri 2 Rembang mengambil kebijakan untuk memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Sedangkan mata pelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang sudah ada sebelum tahun 2006, meskipun tidak ada informasi yang jelas tentang kepastian tahunnya. Berdasarkan keterangan Pak Rofi'i, sebelum tahun 2006 guru bahasa Arab yang sudah ada merasa tidak sanggup untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang ada dengan segala tuntutan sehingga memutuskan untuk mengudurkan diri. Kemudian dengan adanya KTSP pada tahun 2006, pihak sekolah mengambil kebijakan untuk kembali memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing dan memilih guru bahasa Arab yang mampu untuk mengembangkannya.

Penetapan bahasa Arab sebagai bahasa asing pilihan di SMA yang dulu dikenal dengan Sekolah Menengah Umum (SMU)

memang sebenarnya sudah dimulai jauh sebelum kurikulum 2006. Bahasa Arab sudah disajikan sebagai bahasa asing pilihan pada kurikulum 1984 untuk jurusan A3 (ilmu sosial) dan A4 (ilmu pengetahuan budaya) selama empat semester dengan alokasi waktu 2-4 jam per minggu. Pada kurikulum 1994 hanya untuk jurusan bahasa dengan alokasi waktu 9 jam per minggu selama 2 semester (Nazri, 2010: 55).

Kemudian sejak diberlakukannya KTSP pada tahun 2006, bahasa Arab dimungkinkan untuk diajarkan di SMA, tidak saja sebagai bahasa asing pilihan untuk jurusan bahasa, tapi untuk semua kelas dan semua jurusan. Karena bersifat pilihan, maka bahasa Arab harus bersaing dengan bahasa asing yang lain seperti bahasa Jerman, Prancis, Jepang, mandarin, dan lain-lain. Pengajaran bahasa Arab di sekolah umum mengalami perkembangan yang baik sejak diberlakukannya KTSP. Bahasa Arab dimungkinkan untuk diajarkan di SMA, tidak saja sebagai bahasa asing pilihan untuk jurusan bahasa, tapi untuk semua kelas (X-XI-XII) dan semua jurusan, yaitu sebagai mata pelajaran keterampilan bahasa asing atau muatan lokal (Effendy, 2012: 36). Maka saat ini, banyak sekali SMA swasta dan negeri di penjuru tanah air yang mengajarkan bahasa Arab, termasuk SMA Negeri 2 Rembang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahasa asing termasuk dalam struktur kurikulum SMA/MA yang dijabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya untuk kemudian dikembangkan sendiri oleh masing-masing satuan pendidikan. Salah satu bahasa asing yang dijabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai salah bahasa asing yang bisa dipilih di SMA (termasuk SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang) kemudian bisa dikembangkan berdasar pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, dan SK-KD yang dijabarkan dalam lampiran 3, Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL). Standar

kompetensi dan kompetensi dasar kemudian menjadi arah dan landasan untuk pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di SMA, seperti materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, metode, media, dan evaluasi di masing-masing satuan pendidikan, termasuk di dalamnya SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 Rembang menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan agar kurikulum yang dihasilkan memenuhi harapan semua pihak, baik sekolah, siswa, orang tua, masyarakat pengguna lulusan, dan pemerintah. Prinsip utama yang menjadi acuan adalah prinsip relevansi. Antara tujuan, isi, dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum disesuaikan dengan lingkungan hidup peserta didik. Artinya, bahwa proses pengembangan dan penetapan isi kurikulum sesuai dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar siswa. Dalam hal ini adalah kondisi nyata di daerah Rembang.

Rembang merupakan sebuah kota di pantai utara Jawa Tengah yang sarat dengan nilai-nilai religius. Meski bukan menjadi barometer religiusitas, beberapa pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang di sana menjadi isyarat bahwa kota ini merupakan salah satu pusat pengembangan Islam.

Selain prinsip relevansi, pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang juga menggunakan prinsip yang berorientasi pada tujuan sebagaimana disampaikan oleh Pak Aminuddin bahwa bahasa Arab nantinya diharapkan bisa menunjang pemahaman terhadap PAI. Dan jika melihat kondisi siswa SMA yang cenderung jauh dari agama, sedikit-sedikit ingin membekali dan mengenalkan mereka baca tulis bahasa Arab. Selain itu Jika dibanding dengan Negara-negara asal bahasa asing lainnya, seperti Inggris, Prancis, atau Mandarin, dan lain-lain, orang Indonesia lebih banyak yang pergi ke Arab daripada ke Negara-negara bahasa Asing yang lain itu”.

Tidak berbeda dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa Asing di SMA Negeri 2 Rembang, pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa Asing di SMA Negeri 3 Rembang juga

menggunakan prinsip relevansi.

3. Karakteristik Pengembangan Unsur-unsur kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang terdapat pada pengembangan unsur-unsur kurikulum itu sendiri yang mencakup tujuan, isi atau materi, metode, dan evaluasi.

a. Pengembangan Tujuan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Pengembangan tujuan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 Rembang diawali dengan mengidentifikasi kemampuan dan menganalisis kebutuhan siswa yang akan mempelajari bahasa Arab. Setelah mengidentifikasi kebutuhan dengan menganalisis permasalahan yang ada, terutama yang berasal dari peserta didik. Guru bahasa Arab kemudian merumuskan tujuan yang bersumber dari studi identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan-tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi-kompetensi yang bisa diukur atau dinilai.

Berbeda dengan pengembangan tujuan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 Rembang, pengembangan tujuan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 3 Rembang dilakukan setiap tahun sebagaimana mata pelajaran yang lain, yaitu dengan mengembangkan silabus. Setiap tahunnya silabus yang sudah disusun sebelumnya, dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan dunia ilmu dan teknologi serta dunia pendidikan di Indonesia, seperti pengembangan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter (Zubaid, 2011: 17). Desain kurikulum bahasa Arab bukan sebagai teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik saja, tetapi lebih merupakan proses pembiasaan perilaku bermoral.

Dengan demikian, langkah-langkah yang dilakukan

dalam mengembangkan tujuan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang, yaitu: 1) menganalisis tujuan nasional, khususnya Standar Kompetensi Lulusan bahasa Arab SMA, 2) menganalisis tujuan sekolah terhadap pemilihan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing, 3) mengidentifikasi kebutuhan dengan mendiagnosa permasalahan yang ada, baik kehidupan masa kini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau perkembangan dunia pendidikan, 4) merumuskan tujuan yang bersumber dari studi identifikasi dan menyesuaikannya dengan tujuan nasional dan institusional.

b. Pengembangan Isi atau Materi Kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan isi atau materi kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang yaitu: pertama, menganalisis kemampuan dan kebutuhan siswa. Kedua, mengorganisasikan isi atau materi. Ketiga, mengumpulkan sumber-sumber dan bahan-bahan materi atau isi kurikulum. Keempat, menganalisis dan menyeleksi bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Kelima, membuat keputusan mengadopsi bahan ajar yang mencakup materi atau isi kurikulum bahasa Arab.

Sejak awal mula bahasa Arab ditetapkan sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 Rembang sampai saat ini telah terjadi beberapa kali pengembangan isi kurikulum yang berpusat pada karakteristik dan minat siswa. Isi kurikulum yang sudah ada tidak bersifat statis dengan menuliskannya secara administratif, akan tetapi selalu berkembang supaya bisa lebih berguna bagi siswa dalam peningkatan kemampuannya dalam bahasa Arab.

Bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di SMA Negeri 2 Rembang selama ini juga mengalami perkembangan. Ada beberapa buku yang telah digunakan oleh guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Semua buku tersebut merupakan buku yang berasal dari negara-negara Arab, akan tetapi didesain khusus untuk pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab (*lighairi an-nāthiqīna bihā*). Pengembangan bahan ajar tersebut bersumber dari bahan-bahan yang didapatkan

oleh guru bahasa Arab dari beberapa sumber di samping dari internet.

Bahan ajar yang berasal dari negara-negara Arab tersebut, meskipun sebenarnya sudah didesain khusus untuk pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab (*lighairi annāthiqīna bihā*), tentu saja masih perlu adanya pengembangan yang baik yang bisa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Apalagi dalam buku-buku tersebut tidak ada terjemahan bahasa Indonesia sama sekali yang tentu saja akan membuat siswa merasa kesulitan menggunakannya tanpa penjelasan dari guru.

Sedikit berbeda dengan bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang, isi atau materi kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang relatif tidak mengalami pengembangan dari apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum pusat. Pengembangan hanya terjadi pada bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di SMA Negeri 3 Rembang mengalami perkembangan. Bahan ajar yang awal mula digunakan pada tahun 2006 adalah modul yang disusun sendiri oleh guru bahasa Arab. Isi modul itu bersumber dari buku-buku bahasa Arab dan buku-buku nahwu yang diseleksi kemudian didesain sesuai dengan karakteristik siswa yang ada. Kemudian pada tahun 2011 sampai saat ini menggunakan LKS LISAN terbitan dari Kudus. Meskipun demikian, guru bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang masih mengembangkannya dengan materi-materi dari buku lain, seperti buku-buku bahasa Arab dan kitab-kitab Nahwu.

c. Pengembangan Metode Kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Pengembangan metode dalam kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 Rembang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: pertama, menganalisis karakteristik siswa. Kedua, menentukan prinsip dan pendekatan pembelajaran. Ketiga, menentukan metode pembelajaran.

Beberapa metode yang dikembangkan dalam kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang, yaitu:

Pertama, metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa di kelas, sehingga tidak ada beban bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Khaeruddin, 2007: 220). Kedua, metode yang membuat siswa merasa nyaman belajar atau tanpa ancaman. Ketiga, metode pemberian ganjaran (*reward*), yaitu pemberian yang baik terhadap perilaku baik anak didik, seperti: pujian yang indah, imbalan materi atau hadiah, dan tanda penghargaan. Keempat, metode pemberian hukuman, Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama.

Selain metode-metode di atas, metode yang dikembangkan oleh guru bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang adalah metode yang bisa membuat siswa berkonsentrasi atau metode yang memanfaatkan tingkat konsentrasi siswa dalam kelas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan konsentrasi siswa. Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi penting pada saat belajar, maupun dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Secara umum yang dimaksud dengan konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan anak dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Dengan berkonsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya.

Seorang peserta didik bisa berkonsentrasi dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri anak itu. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor internal misalnya ketidak siapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, modalitas belajar, sedangkan faktor eksternal misalnya adanya suara-suara berisik dari TV, radio, atau suara-suara yang mengganggu lainnya. Adapun di zaman moder ini, faktor eksternal juga semakin berkembang, seperti adanya alat komunikasi, internet, sosial media, dan lain-lain, juga dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik di dalam kelas.

Sedikit berbeda dengan pengembangan metode dalam kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 Rembang, pengembangan metode dalam kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 3 Rembang juga dilakukan dengan empat langkah, yaitu: pertama, mencermati tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, menganalisis karakteristik siswa. Ketiga, menentukan prinsip dan pendekatan pembelajaran. Keempat, menentukan metode pembelajaran.

Adapun beberapa metode yang dikembangkan dalam kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang tidak berbeda dengan metode yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Rembang yaitu metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini dikembangkan karena rata-rata siswa SMA memiliki kesan-kesan yang negatif terhadap bahasa Arab, seperti: bahasa Arab itu sulit, kurang gaul, bahasa agama, dan lain-lain, sehingga untuk menghilangkan kesan-kesan negatif dan trauma siswa SMA Negeri 3 Rembang terhadap bahasa Arab, metode pembelajaran menyenangkan perlu dikembangkan.

Selain itu, karakteristik metode yang dikembangkan adalah metode hafalan atau yang diistilahkan dengan metode *sorogan* atau *setoran*. Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan siswa. Setiap kali pertemuan, siswa diminta untuk menyetorkan hafalan kosakata-kosakata tentang materi yang telah diajarkan dan yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Pengembangan Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Pengembangan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 2 Rembang terdapat pada komponen evaluasi dimensi dokumen dan proses kurikulum. Adapun evaluasi dokumen kurikulum dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan pengecekan perangkat pembelajaran dan supervisi. Evaluasi proses kurikulum di SMA Negeri 2 Rembang terdapat pengembangan pada tahap perencanaan, yaitu dengan mengevaluasi latar belakang siswa, kemampuan baca tulis hijaiyah siswa, dan tujuan-tujuan yang sebelumnya. Pengembangan evaluasi pada tahap pelaksanaan

terdapat pada bentuk evaluasi yang digunakan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, bentuk evaluasi yang dikembangkan adalah penilaian kelas, baik dengan tes tertulis, unjuk kerja, atau hasil kerja berupa produk. Sedangkan bentuk evaluasi ujian akhir sekolah (UAS) berupa tes pilihan ganda dengan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, adapun ujian tengah semester (UTS) dalam teka-teki silang dan tes esai.

Pengembangan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 3 Rembang terdapat pada komponen evaluasi dimensi proses kurikulum. Evaluasi yang juga dikenal dengan evaluasi proses ini pada dasarnya untuk menentukan tingkat pelaksanaan kurikulum. Apabila kurikulum dilaksanakan pada tingkat yang memuaskan maka para pengembang kurikulum dan penentu kebijakan dalam hal ini pihak sekolah SMA Negeri 3 Rembang akan dapat menentukan tindakan berikutnya. Apakah kurikulum bahasa Arab masih akan diteruskan atau tidak.

Selain pengembangan evaluasi kurikulum pada komponen evaluasi dimensi proses kurikulum, pengembangan evaluasi kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang juga terdapat pada evaluasi dimensi kurikulum sebagai dokumen. Evaluasi ini mencakup empat hal, yaitu: tujuan, konten atau isi, proses, dan asesmen. Evaluasi ini dilakukan oleh guru bahasa Arab dengan mengevaluasi keempat komponen tersebut dengan membuat pemetaan SKL, SK-KD, dan Silabus setiap tahun ajaran baru.

F. Kendala-Kendala dan Solusi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang tidak lepas dari beberapa kendala dan hambatan yang memerlukan solusi-solusi untuk mengatasinya, termasuk pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang.

1. Kendala Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di SMA Negeri 2 Rembang dan Solusinya

Pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang tidak terlepas dari beberapa kendala dan hambatan yang muncul dari beberapa pihak, baik dalam proses perencanaan,

implementasi, maupun evaluasinya. Kendala-kendala tersebut bersumber dari beberapa hal. Pertama, kurangnya koordinasi antar sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator karena kesibukan masing-masing. Koordinasi para pengembang kurikulum sangat mutlak diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Koordinasi tersebut akan menciptakan terjadinya kolaborasi, pertukaran ide, gagasan, dan lain-lain yang akan saling melengkapi. D

Kendala lain yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang adalah kurangnya guru bahasa Arab selain dua guru bahasa Arab yang sudah ada, karena melihat jumlah kelas yang banyak dan kesibukan guru bahasa Arab yang sudah ada.

Kendala selanjutnya adalah kedudukan mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri di mata para siswa dan sekolah. Bagi siswa, bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang menakutkan, bahasa yang susah untuk dipelajari, dan bahasa yang kurang keren. Sedangkan bagi sekolah, bahasa Arab tidak menjadi mata pelajaran yang diunggulkan dan bukan mata pelajaran Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri 2 Rembang.

Pengalaman dan kemampuan siswa yang tidak merata dan adanya kesenjangan yang sangat sangat jauh antarasiswa yang sudah memiliki pengalaman belajar bahasa Arab dan yang belum juga menjadi kendala dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang disamping latar belakang pendidikan para siswa. Mayoritas siswa belum memiliki kemampuan dasar bahasa Arab, terutama baca tulis.

Kendala lain yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 adalah adanya sejumlah siswa non-muslim yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan adanya kesan dari mereka bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Agama Islam dan hanya berguna bagi orang-orang Islam saja.

Kendala-kendala yang ada dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 2 Rembang tersebut membutuhkan solusi-solusi untuk mengatasinya, baik dari pihak sekolah pada umumnya, maupun guru bahasa Arab

pada khususnya. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi kekurangan guru bahasa Arab pada awal mula perencanaan pengembangan kurikulum adalah dengan memperbantukan Pak Aminuddin, salah seorang guru PAI yang dianggap memiliki kemampuan mengajarkan bahasa Arab untuk mengajar di beberapa kelas.

Solusi selanjutnya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada adalah dari guru bahasa Arab yang lebih mengetahui secara jelas kendala-kendala tersebut, terutama dalam pelaksanaan kurikulum. Pertama, guru bahasa Arab sering memberi semangat dan memotivasi kepada siswa tentang kedudukan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi sebagaimana bahasa-bahasa yang lain yang tidak menjadi milik suatu golongan atau Agama tertentu saja. Kedua, guru bahasa Arab melakukan seleksi terhadap bahan ajar secara ketat supaya tidak terdapat budaya-budaya Agama tertentu saja dalam bahan ajar tersebut. Ketiga, guru bahasa Arab melaksanakan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, untuk menghilangkan kesan buruk siswa terhadap bahasa Arab.

Solusi khusus untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan keberadaan siswa yang non-muslim adalah dengan memberikan dispensasi-dispensasi khusus, seperti ketika evaluasi dan ulangan. Selain itu ada pendampingan khusus kepada mereka.

2. Kendala Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di SMA Negeri 3 Rembang dan Solusinya

Pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang juga tidak terlepas dari beberapa kendala dan hambatan yang muncul dari beberapa pihak sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 2. Kendala-kendala tersebut di antaranya adalah: pertama, banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah. Padahal, pembelajaran bahasa Arab akan berjalan dengan baik jika para siswa sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik. Kendala lain yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 2 Rembang adalah adanya sejumlah siswa non-muslim yang belum

mengenal bahasa Arab sama sekali dan adanya kesan dari mereka bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Agama Islam dan hanya berguna bagi orang-orang Islam saja.

Kendala-kendala dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMA Negeri 3 Rembang tersebut membutuhkan solusi-solusi untuk mengatasinya, baik dari pihak sekolah pada umumnya, maupun guru bahasa Arab pada khususnya. Solusi-solusi tersebut adalah: Pertama, pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan Baca Tulis Arab (BTA) di luar kelas dengan sistem pendampingan. Siswa yang sudah bisa diminta untuk mendampingi para siswa yang non-muslim dan yang muslim akan tetapi belum bisa BTA. Kedua, guru memberi semangat dan memotivasi kepada siswa akan kegunaan bahasa Arab. Selain itu, guru juga memberi pemahaman dan penjelasan kepada siswa (khususnya yang non-muslim) bahwa bahasa Arab hanyalah suatu alat komunikasi sebagaimana bahasa-bahasa yang lain yang tidak hanya bisa dipelajari oleh suatu golongan atau Agama tertentu saja.

G. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang dapat disimpulkan bahwa:

Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di SMA 2 dan SMA Negeri 3 Rembang terdapat pada dasar pengembangan kurikulum dan prinsip-prinsipnya, serta pengembangan unsur-unsur kurikulumnya. Pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di SMA Negeri 2 Rembang berpusat pada karakteristik, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik yang dikemangkan pada semua komponen, sedangkan di SMA Negeri 3 Rembang berpusat pada perkembangan dunia pendidikan dan dikembangkan pada semua komponen, kecuali komponen isi.

Kendala-kendala pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di SMA 2 di antaranya yaitu: kurangnya koordinasi para pengembang kurikulum, kurangnya guru bahasa Arab, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang kurang diprioritaskan, kemampuan siswa yang tidak merata, adanya siswa non-muslim. Solusi yang diambil di antaranya adalah: pemberian motivasi dan semangat untuk mempelajari bahasa Arab, seleksi materi yang ketat, penggunaan metode yang menyenangkan, dan memberi dispensasi-

dispensasi khusus bagi siswa non-muslim. Adapun Kendala-kendala di SMA 3 di antaranya yaitu: banyaknya siswa yang belum bisa baca-tulis huruf hijaiyah, dan adanya siswa non-muslim. Solusi yang diambil di antaranya adalah: menyelenggarakan kegiatan Baca Tulis Arab (BTA) di luar kelas dengan sistem pendampingan dan memberi motivasi akan kegunaan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. , 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, M. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Miles dan Hiberman. 1992. *Qualitative Data Analisis*. terj. R. Tjejep Rohendi, *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Mujab, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CVAlfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syakur, Nazri. 2008. *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa (Seri Psikolinguistik)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunana Kalijaga.
- Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umairah, Ibrahim Basyuni. 1991. *al-Manhaj wa 'Anāshiruhu*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.

Jurnal :

- Astuti, Dwi. 2009. Sikap dan Preferensi Kepala Sekolah SMA se-Jawa Tengah Terhadap Bahasa Asing Pilihan. *Lingua VI*, Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Handy. 2006. Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa. Tasikmalaya: *Jurnal Pendidikan*. -No.06/Th.V/Juni.